

Gambaran Tingkat Kecemasan Masyarakat Dalam Menghadapi Wabah Covid-19

Munira U Papua^{1*}, Yasir Haskas², Liza Fauzia³

¹STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

²STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

³STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail: penulis-korespondensi: muniraupapua30@gmail.com /082195877519

(Received: 12.08.2021; Reviewed: 26.11.2021 ; Accepted: 31.12.2021)

Abstract

Anxiety is a disturbance in the nature of feelings, fears or worries that are deep in continuity, do not experience disturbances in assessing reality (reality testing justice) are still good, personality is still intact (not experiencing personal determination (splitting persolity) behavior can be disturbed but still within limits -normal limits Covid-19 not only attacks physical health but also attacks psychological health. Anxiety faces entering the world of work Neither the community nor the community to adapt to this situation makes them experience stress The purpose of this research is to determine the level of anxiety about the level of public anxiety in society facing the covid-19 outbreak in South Celebe Makassar city It is hoped that community involvement in this type of research is cross sectional with the sample research sample technique. Data collection is carried out using a questionnaire with Chi-square test (<.5) to determine the effect community aspirations The results of the univariate analysis showed that there was a public anxiety disorder The conclusion of this study explains that there is interference. An overview of the level of public anxiety in dealing with the Covid-19 outbreak in South Celebes, Makassar City.

Keywords : Anxiety Level; Outbreak; Society; COVID-19

Abstrak

Kecemasan merupakan gangguan alam perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dalam berkelanjutan tidak mengalami gangaunan dalam menilai realitis (reality testing adility) masih baik kepribadian masih tetap utuh tidak mengalami ketetapan pribadi (spiliting persolity) perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas-batas normal Covid-19 tidak hanya menyerang terhadap kesehatan fisik namun juga menyerang kesehatan psikologis Kecemasan menghadapi memasuki dunia kerja Ketidak maupun masyarakat untuk beradaptasi dengan keadaan tersebut mebuat mereka mengalami stress Tujuan penelitian adalah diketahuinya tingkat kecemasan terhadap Gambaran Tingkat Kecemasan Masyarakat Dalam Menghadapi Wabah Covid-19 di Sulawesi Selatan kota Makassar Diharapkan keterlibatan dalam masyarakat jenis penelitian ini. _Adalah *cross sectional* dengan Teknik sampel sampel penelitian. Pengumpulan data di lakukan dengan menggunakan koensioner dengan uji Chi-square (<.5) untuk mengetahui pengaruh kecemasan masyarakat Hasil analisa univariat menunjukkan ada gangguan kecemasan masyarakat Kesimpulan dari penelitian ini menjelaskan bahwa ada gangguan Gambaran tingkat kecemasan masyarakat dalam menghadapi wabah covid-19 di Sulawesi Selatan kota Makassar.

Kata Kunci: Kecemasan; Masyarakat; Wabah; COVID-19

Pendahuluan

Di awal tahun 2020 dunia di gemparkan dengan merebaknya virus yaitu coronavirus jenis baru (RASRS-CoV-2) dan penyakit ini di sebut COVID-19 Di ketahui asal mula virus ini berasal dari Wuhan Tiongkok pada akhir Desember tahun 2019 Data WHO 24 Desember 2020 terdapat 65 negara yang telah terjangkit virus ini COVID-19 (*Coronavirus disease 2019*) pertama di laporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 (Suryani, 2018) Menurut WHO pada tanggal 24 Desember 2020 total kasus kejadian COVID-19 yang terkonfirmasi di dunia yaitu 818.046 kasus dengan total kematian sebanyak 6.606 di Cina total kasus COVID-19 yang terkonfirmasi yaitu sebanyak 81.077 kasus dan total kematian sebanyak 3.388 pada 150 negara Data kasus terkonfirmasi positif di Indonesia pada tanggal 12 Februari 2021 dilaporkan 1.201.869 kasus dengan pasien sembuh 1.004.117 kasus, pasien meninggal 32.656 dan suspek 76.505 kasus Untuk provinsi Sulawesi Selatan jumlah terkonfirmasi positif sebanyak 51.745 (peringkat 5 searah nasional.Pasien sembuh sebanyak 46.918, pasien meninggal 781 orang (Rosyanti, L., &Hadi, I. 2020).

Sulawesi Selatan khususnya kota Makassar kini menjadi salah satu zona merah pandemic virus corona atau COVID-19 Laju inveksi coronavirus di seases 19 (COVID-19) di daera ini terus mencatatkan grafik kenaikan yang lebih dari cukup mematkan kecemasan public Sejak pertama kali di umumkan secara resmi oleh otoritas Sulawesi Selatan pada 19 Maret 2020 silam penambahan kasus positif dan hingga 7 April 2020 pasien yang dinyatakan positif COVID-19 di Sulawesi Selatan sudah menyentuh 122 orang dengan episentrum di Makassar beserta dua daerah penyangga yakni Gowa dan Maros Ini tak hanya menempatkan Sulawesi Selatan sebagai zona merah namun juga sebagian provinsi di luar jawa dengan jumlaha pasien positif COVID-19 yang tetinggi. Bahkan saat ini jumlahnya hanya berselisih 11 kasus dari jawa tengah yang jau lebih duluh mendeteksi adanya pasein positif di daerah tersebut (Suratmi, 2017).

Virus corona di Indonesia saat ini Sabtu 16/01/2021 masih terjadi di masyarakat. Hal ini terjadi dengan masih bertambahnya kasus Covid-19 berdasarkan data yang masuk sehingga Sabtu pukul 12.00 WIB. Data pemerintah memperhatikan bahwa ada 14.224 kasus baru Covid-19 dalam 24 jam terakhir Penambahan itu menyebabkan jumlah kasus Covid-19 di Indonesia saat ini mencapai 896,642 orang, terhitung sejak umumnya pasien pertama pada 20 Maret 2020. Meskipun jumlah kasus terus bertambah harapan muncul dengan semakin banyaknya pasien Covid-19 yang sembuh Dalam sehari di ketahui ada penambahan 8.662 pasien Covid-19 yang sembuh dan di anggap tidak lagi terinfeksi virus corona. Sehingga saat ini total ada 727,358 pasien sembuh dari Covid-19 yang meninggal dunia pada periode 15-16 Januari 2021 ada 283 pasien Covid-19 yang tutup usia Sehingga angka kematian akibat Covid-19 di Indonesia mencapai 25.767 orang Sumber (Kemenkes, 2020).

Virus Corona di Dunia Berikut 10 Negara dengan kasus Tertinggi 6 April 2020 sebesar virus corona telah menyebar ke lebih dari 200 negarah termasuk di Indonesia Angka infeksi total virus corona pun mencapai 1,2 juta dengan angka kematian sebesar 69.498 dan pasien sembuh mencapai 262.985 Dari Negara itu 10 negara telah melaporkan angka infeksi lebih dari 20.000 bahkan beberapa di antaranya melebihi 100.000 Berikut daftar 10 negara dengan kasus virus corona tertinggi di dunia 6 April 2020 (Tisna Yati and Retno Dwi Shanti, 2020). Kecemasan adalah kondisi emosi dengan timbulnya rasa tidak nyaman pada seseorang, dan merupakan pengalaman yang samar-samar di sertai dengan pearasaan yang tidak berdaya serta tidak menentu yang di sebabkan oleh suatu yang belum jelas Kecemasan dapat menetapkan bahkan meningkatkan meskipun situasi yang betul-betul mengancam tidak ada dan ketika emosi-emosi ini tumbuh berlebihan di dibandingkan dengan bahaya yang sesungguhnya emosi ini menjadi tindak adaptif *Coronavirus Disease Nineten* atau yang lebih sering di sebut dengan *Covit-19* hingga saat ini masih menjadi perbincangan banyak orang dan menjadi perhatian serius oleh pemerintah Pada awalnay wabah atau pendemi ini berasal dari kota Wuhan Provinsi Hubai China dan telah menyebar dengan berbagi dahsyatnya menggemparkan seluruh belahan di Dunia Pendemi ini juga telah menewaskan puluhan bahkan ratusan ribu jiwa yang tersebar di suluruh dunia Di Indonesia sendiri *Covid-19* hingga pada hari ini telah menewaskan sekurang-kurangnya 1.028 (Annisa & Ifdil, 2016).

Istilah covid-19 (*Coronavirus deseases 2019* adalah nama yang di berikan WHO terhadap penyakit ini. Infeksi pertama terjadi di cina dan menyebar sangat cepat dan luas hingga mengakibatkan pandemic global yang berlangsung saat ini Di ketahui bahwa virus ini awalnya berasal dari kelelawar yang akhirnya tertular ke manusia dan antara manusia (Burhan et al., 2020; WHO, 2020) Covid-19 pertama di laporkan di Indonesia pada tanggal 2 maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian 10 Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara 5,11 (Susilo et. al., 2020) Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perawat adalah dengan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang bagaimana meningkatkan pengetahuan tentang covid 19 dan cara mengatasi masalah psikologis ditengah pandemi covid-19 (Triguno et al., 2020)

Metode

Desain, Waktu, Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan deskriptif statistik untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan masyarakat dalam menghadapi wabah covid-19 di Sulawesi selatan kota Makassar. Penelitian dilakukan di Sulawesi selatan kota Makassar di Jln. Dirgantara No.27 RW.006 RT.003 Kel.Karampuang Kec,Panakukang. Waktu penelitian akan dilakukan pada tanggal 3-4 maret sampai maret tahun 2021. Populasi adalah kumpulan lengkap dari seluruh subjek, individu atau elemen lamannya yang secara implisit akan di pelajari dalam sebuah penelitian (Murti, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di wilayah panah ikan jalan dirgantara kota Makassar Sulawesi selatan. Sampel adalah sebagai objek atau subjek diselidiki dari keseluruhan objek atau subjek penelitian. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang di gunakan tidak ada batasan sampe memenuhi batasan sampel minimum. Teknik sampling yang di gunakan pada penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan, tertentu yaitu responden yang di retapkan dengan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang telah di penuhi oleh sampel-sampel yang di gunakan dalam penelitian (sugiyono 2016).

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau atau yang diteliti.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab.

Pengumpulan Data

1. Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari subjek penelitian,dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrument-instrumen yang telah di tetapkan. pada penelitian ini data primer di peroleh dengan cara pembagian kuesioner melalui google form.
2. Adapa un data sekunder dalam penulisan skripsi ini adalah sumber bacaan berupa buku-buku karangan para sarjana,jurnal-jurnal yang berkaitan dengan masalah yang di bahas dalam skripsi ini Data sekunder adalah keburuhan yang dapat di penuhi setelah kebutuhan primer tercukupi.

Pengelola Data

1. *Editing* (Penyunting).

Pengertian merupakan proses pengecekan dan penyusunan yang di perlukan terhadap data penelitian untuk memudahkan proses pemberian kode dan pemrosesan data dengan statistik.

2. *Coding* (Pengkodeaan)

Untuk memudahkan pengelola data, yaitu semua jawaban dari setiap responden di berikan kode atau simbol.

3. *Entri data* (Memasukkan data)

Setelah pengkodean selanjutnya akan memasukkan data kedalam computer dalam bentuk Master Tabel.

4. *Tabulating*(Tabulasi).

Menelompokkan data ke dalam table yang di buat sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

Analisis Data

Analisis univariat adalah analis yang di lakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel Tujuannya yaitu untuk menjelaskan atau membandingkan karakteristik masing-masing kelompok tanpa ingin mengetahui pengaruh atau hubungan dari karakteristik (responden) yang ingin di ketahui Analisis univariat dalam penelitian ini Nama Umur Jenis kelamin Agama Tingkat pendidikan Pekerjaan dan tingkat kecemasan masyarakat Analisis yang di gunakan adalah analisis deskriptif statistik untuk melihat gambaran tingkat kecemasan masyarakat selamamasah pandemik covid-19 (Sugiono,2010 Notoatmodjo, 201)

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Yang Bersedia Menjadi Responden Di Jln Dirgantara No 27 Khusus Daerah Propinsi Sulawesi Selatan Kota Makassar Tahun 2021.

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	22	57,9
Perempuan	16	42,1
Umur		
Remaja akhir usia 17-25	9	23.7

Dewasa awal usia 26-35	10	26.3
Dewasa akhir usia 36-45	13	34.2
Lansia awal usia 46-55	6	15.8
Tingkat Pendidikan		
SD	1	2.6
SMP	9	3.7
SMA	28	73.7
Pekerjaan		
Swasta	36	94.3
PNS	2	5.3

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden terdiri dari Jenis kelamin ,umur,dan pekerjaan karakteristik jenis kelamin laki-laki sebanyak 22 responden(75,9%) dan perempuan sebanyak 16 responden (42,1%) karakteristik umur remaja akhir usua terbanyak 17-25 tahun sebanyak 9 responden (23.7%) dewasa awal usia 36-35 tahun sebanyak 10 responden(26.3%) dewasa akhir usia 36-45 sebanyak 13 (34.2%) lansia awal usia 46-55 sebanyak 6 (15.8%) Tingkat pendidikan SD sebanyak 1 responden (2.6%) SMP sebanyak 9 responden (3.7%) SMA sebanyak 28 responden (73.7%) Pekerjaan Swasta sebanyak 36 responden (94.3%) PNS sebanyak 2 responden (5.3%).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan Yang Bersedia Menjadi Responden Di Jln Dirgantara No 27 Khusus Daerah Propinsi Sulawesi Selatan Kota Makassar Tahun 2021

Tingkat kecemasan	n	%
Kecemasan beraat	21	55.3
Kecemasan sedang	14	36.8
Kecemasan ringan	3	7.9
Total	38	100.0

Tabel 2 di atas menunjukkan dari 38 responden, diperoleh bahwa yang tidak cemas pada tingkat kecemasan berat sebanyak 21 responden (55.3%) dan yang memiliki kecemasan sedang sebanyak 14 responden (36.8%) dan yang memiliki kecemasan ringan sebanyak 3 responden (7.9%) dengan total 38 responden yang mengalami kecemasan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terkait gambaran tingkat kecemasan masyarakat dalam menghadapi wabah covid-19 di Sulawesi Selatan kota Makassar dapat di simpulkan bahwa dari 38 responden yang diteliti sebagian besar mengalami tingkat kecemasan berat, yakni sebanyak 21 responden (55,3%) Hasil penelitian ini dianalisis secara univariat untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat selama pandemik COVID-19 tidak hanya menyerang terhadap kesehatan fisik namun juga menyerang, kesehatan psikologisnya seperti depresi kecemasan ster berat dan kelelahan yaitu petugas kesehatan menurun (Rosyanti & Hadi, 2020) Kecemasan merupakan gangguan alam perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realistik (reality testing ability) masih baik kepribadian tetap utuh (tidak mengalami keretakan pribadi (spilting personality). Perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas-batas normal. Menurut (Mnurung, 2016).

Setiap tingkat kecemasan memiliki karakteristik dalam persepsi yang berbeda-beda terganggu kemampuan individu yang ada dari dalam dan luarnya maupun dari lingkungannya (Manurung,2016). Tingkat kecemasan dinilai berdasarkan 13 pertanyaan dalam kuensioner yang di berikan melalui pendokumentasian dan penelitian menunjukan bahwa dari 38 responden rata-rata mengalami kecemasan baik itu kecemasan berat sedang dan ringan dari 38 kuensioner tidak ada 1pun dari responden yang tidak mengalami kecemasan baik itu kecemasan berat, sedang dan ringan (Harap, permatasari, & Rivai, 2020). Kecemasan yang berlebihan akan menyebabkan gangguan mental seseorang yang merasa cemas namun berbeda dengan cemas biasanya ketakutan dan kecemasan yang berlebihan akan menimbulkan gangguan mental dan keresahan perasaan ketidaknyamanan yang disertai respon autonomis individu juga adanya kekhawatiran yang disebabkan oleh antisipasi terhadap bahaya atau ancaman.Kecemasan memiliki berbagai gejala seperti muncul keringat dingin tubuh yang gemeteran pikiran kacau kesulitan fokus sulit tidur mudah tersinggung dan perasaan tidak tenang gejala tersebut sangat menghambat aktivitas produktif masyarakat oleh karenanya di perlukan suatu teknik atau mode untuk mengatasi kecemasan yang terjadi pada masyarakat (Amelia, 2021).

Menurut asumsi penelitian kecemasan adalah suatu perasaan yang sifatnya umum, di mana seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal atau wujudnya. Bentuk kecemasan yang terjadi pada masyarakat saat pandemic -19 ini berbagai macam mulai dari cemas akan jatuh sakit hingga meninggal cemas untuk datang ke fasilitas kesehatan hingga memicu penyakit semakin buruk, takut akan ekonomi dan mata pencarian yang mungkin akan semakin menurun hingga hilangnya mata pencarian, cemas akan berpisah dengan orang terdekat dengan kebijakan karantina dan cemas melindungi keluarga serta orang terdekat. Kecemasan merupakan suatu keadaan normal yang muncul pada masa covid -19 yang mempengaruhi kehidupan masyarakat dan pembatasan sosial berpengaruh terhadap lingkungan psikososial yang terkena dampak kecemasan dapat terjadi pada pengalaman baru. (Yogi 2010) mengatakan bahwa pengetahuan yang rendah mengakibatkan seseorang mudah mengalami stress. Ketidaktahuan terhadap suatu hal dianggap sebagai tekanan yang dapat mengakibatkan krisis dan dapat menimbulkan kecemasan. Stress dan kecemasan dapat terjadi pada individu dengan tingkat pengetahuan yang rendah disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh. Faktor yang mempengaruhi dalam hal ini yaitu usia pendidikan pengetahuan atau informasi (Riska, 2019)

Kecemasan adalah perasaan khawatir yang dialami seseorang ketika menghadapi atau memasuki dunia kerja menurut Ketidakmaupun masyarakat untuk beradaptasi dengan keadaan tersebut membuat mereka mengalami stres. Hal ini sesuai dengan pendapat Branca, kecemasan merupakan suatu perasaan yang tidak menyenangkan karena frustrasi dan ketidakpastian tentang masa depan serta adanya ancaman akan kegagalan dan rasa sakit. Menurut (Sari et al., 2018). Menurut asumsi penelitian (Hanifah Mulyasraro 2020) Indikator kecemasan yaitu Kecemasan umum gemetar dan berkeringat dingin otot tegang pusing mudah marah sering buang air kecil sulit tidur mudah lelah serta nafsu makan menurun dan susah berkonsentrasi. Kecemasan gangguan panik, gejalanya berupa jantung berdebar berkeringat nyeri dada ketakutan gemetar seperti tersentak atau seperti berasa diujung tanduk detak jantung cepat wajah pucat. Kecemasan sosial rasa takut atau cemas yang luar biasa terhadap situasi sosial atau berinteraksi dengan orang lain baik sebelum sesudah maupun sebelum dalam situasi tersebut. Kecemasan obsesif ditandai dengan pikiran negatif sehingga membuat gelisah takut dan khawatir (Mulyasraro, 2020).

Menurut asumsi peneliti Kecemasan dapat disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya karena ketidakpastian akan masa depan, pikiran-pikiran negatif, hingga ketidakstabilan situasi dan kondisi. Utamanya dalam kondisi pandemi Covid-19 banyak sekali terjadi ketidakstabilan. Masyarakat mengalami penurunan penghasilan, PHK secara mendadak kesulitan mencari lapangan pekerjaan, hingga hilangnya nyawa dalam hitungan hari pasca tertular Covid-19. Kecemasan memiliki berbagai gejala seperti muncul keringat dingin tubuh yang gemetar, pikiran kacau kesulitan fokus sulit tidur mudah tersinggung dan perasaan tidak tenang. Gejala tersebut sangat menghambat aktivitas produktif masyarakat oleh karenanya diperlukan suatu teknik atau metode untuk mengatasi kecemasan yang terjadi di masyarakat. Kecemasan sendiri sejatinya termasuk dalam bagian dari pengendalian diri (*selfcontrol*) kecemasan bukan berarti menghilangkan secara total dari kecemasan itu sendiri melainkan mengurangi kecemasan agar tidak menghambat seseorang dalam menjalani kehidupannya sehari-hari (Putri, 2020).

Namun, penelitian mengasumsikan bahwa dalam tingkat kecemasan masyarakat yang menjadi sampel penelitian cenderung mengalami kecemasan akibat adanya wabah covid-19 namun hal ini tersebut didukung oleh pendapat (Isnaini & Lestari, 2015). Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia) (Idawati, 2021).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat 21 (55.3%) responden mengalami kecemasan berat, 14 (36.8%) responden mengalami kecemasan sedang sedangkan 3 (7.9%) responden mengalami kecemasan yang ringan.

Saran

1. Bagi Masyarakat.
Menjadikan sumber informasi bagi masyarakat untuk tetap mengelola status emosional perawat selama pandemi covid 19 dengan meningkatkan imunitas tetap berfikir positif dan selalu mematuhi protokol kesehatan di tengah wabah covid-19.
2. Bagi Mahasiswa.
Diharapkan kepada seluruh mahasiswa yang sedang menjalankan civitas akademik juga agar dapat selalu mematuhi protokol kesehatan di situasi pandemi covid-19.

Ucapan Terima Kasih

Terkhusus penulis persembahkan untuk kedua orang tua, sembah sujud penulis untuk beliau, orang tua, serta saudara-saudaraku yang senantiasa mendoakan, memberikan nasehat dan dorongan serta telah banyak berkorban agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik dan semoga Allah SWT membalasnya dengan keberkahan yang berlimpah dan juga kebahagiaan. Ucapan terima kasih diberikan kepada Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh staf yang membantu selama menjenjang pendidikan S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar.

Referensi

- Ambohamsah Idawati, Firman Arfan, Fredy Akbar K, Rani 2020 Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa V dan VI SD Negeri 042 INP tentang Pencegahan Covid-19 Di Desa Buku *Jurnal Nursing Inside Community* Vol 3 No 2 April 2021
- Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Amelia, N. (2021). Peran Agama dalam Mengatasi Kecemasan Masyarakat Terkait Pandemic-19.
- Burhan, E., Susanto, A. D., Nasution, S. A., Ginanjar, E., Pitoyo, C. W., Susilo, A., Firdaus, I., Santoso, A., Juzar, D. A., Arif, S. K., Wulung, N. G. . L., Damayanti, T., Wiyono, W. H., Prasenohadi, Afiatin, Wahyudi, E. R., Tarigan, T. J. E., Hidayat, R., Muchtar, F., & IDAI, T. C.-19. (2020). *Protokol Pelaksanaan COVID-19*. 1–50.
- Hanim, L. M., & Ahlas, S. (2020). Orientasi Masa Depan dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(1). <https://doi./10.29080>
- Hasanah, (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Ibu Dalam Pemberian Asi Pada Bayi Dimasa Pandemi Covid-19.s
- Isnani, N. S. N., & Lestari, R (2015). Kecemasan Pada Perguruan Terdidik *Fakultas psikologis Universitas Muhammadiyah Surakarta* ,13(1),39-50
- Kemendes RI. (2020). Situasi terkini perkembangan novel coronavirus (COVID19). *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*
- Lisa Mutiara Annisa, Suryani, (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap covid-19 Pada Remaja SMA Advent Balikpapan.
- Manurung Erda Nurhayati Siagian 2018 Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Siswi SMA Swasta Advent Pematang Siantar terhadap Pandemi Covid-19 *Jurnal Nursing Inside Community* Vol (No 3 Desember 2020) : 9
- Muyassaroh, H. (2020). Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam .
- Natalia Rahel, Nuraeni¹, Evelen Malinti², Yunus Elon³, 2020. Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Wabah Covid-19 *Jurnal Ilmia Kesehatan Diagnosis* Vol 15 (No. 2) : 107
- Nurkholis. (2020). Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah. *Jurnal PGSD*, (1), 39-49.
- Riska. (2019). Hubungan tingkat kecemasan dengan lama kala 1 di bidan praktek mandiri belakang pondok kota bengkulu.
- Pasien COVID-19 Pada Tenaga Profesional Kesehatan. *Health Information Jurnal Penelitian*, 12(nomor1)
- Manurung, N. (2016). *Terapi reminiscence (Isted)*. Jakarta timur CV Trans infomedia
- Putri, a. p. (2020). Manajemen Kecemasan Masyarakat Dalam Menghadapi Pandemi .
- Rosyanti, L., & Hadi, I. (2020). Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan

- Sari, R., Suhami, & Silawati. (2018). Analisis Pengaruh Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam (Triguno et al., 2020)Menghadapi Dunia Kerja . Al-Ittizaan: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 28-36
- Suratmi (2017). Kajian jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M.,
- Sari, i. (2020). Analisis Dampak Pandemi Covid- 19 Terhadap Kecemasan Masyarakat
- Triguno, Y., Ayu, P. L., Wardana, K. E. L., Raningsih, N. M., & Arlinayanti, K. D. (2020). Jurnal Peduli Masyarakat. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2, 59–64.
- Tisna Yati and Retno Dwi Shanti,(2020). Pengaruh Aroma Terapi Peppermint Terhadap Tingkat Kecemasan Perawat Di Masa Pandemi Covid-19
- Torales, O'Higgins, Mauricio, Castaldelli-Mail, & Ventriglio, (2020).Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Terhadap Kecemasan Pada Masyarakat Di Yogyakarta.
- Zanardo (2020).Kecemasan Ibu Hamil Dan Ibu Nifas Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecemasan Bturraden.